

PRODI PROFESI NERS PROGRAM PROFESI  
FAKULTAS ILMU KESEHATAN  
UNIVERSITAS KUSUMA HUSADA SURAKARTA  
2023

U'ul Ulafia Asmawarida <sup>(1)</sup>. Sahuri Teguh Kurniawan <sup>(2)</sup>.

<sup>(1)</sup> Mahasiswa Prodi Profesi Ners Program Profesi Universitas Kusuma Husada  
Surakarta

<sup>(2)</sup> Dosen Prodi Profesi Ners Program Profesi Universitas Kusuma Husada  
Surakarta

[ulafiaasma@gmail.com](mailto:ulafiaasma@gmail.com)

**Penerapan *Opsite Transparent Film* Pada Perawatan Luka Bersih *Post Orif*  
*Fibula Dextra* Di Ruang Bougenville RS Ortopedi  
Prof. Dr. R. Soharso Surakarta**

Abstrak

Fraktur atau sering disebut patah tulang adalah terputusnya kontinuitas jaringan tulang yang ditentukan sesuai jenis dan luasnya. *Surgical site infection* (SSI) merupakan komplikasi pasca operasi yang umum. SSI sebagian besar dapat dihindari melalui manajemen luka pasca operasi yang lebih baik. Salah satu tindakan keperawatan yang dapat dilakukan untuk mencegah terjadinya SSI yaitu dengan perawatan luka. Metode yang digunakan untuk perawatan luka salah satunya yaitu menggunakan metode *modern dressing*. *Transparent film* merupakan salah satu balutan yang digunakan pada perawatan luka modern. *Opsite* merupakan salah satu produk *transparent film* yang mengandung bahan *polyurethane film*. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui *penerapan opsite transparent film* pada perawatan luka bersih *post orif fibula dextra*.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif dengan desain studi kasus yang bertujuan untuk mendeskripsikan asuhan keperawatan pada pasien *post orif fibula dextra* (luka bersih) menggunakan penerapan *modern dressing* dengan *opsite transparent film*. Perawatan luka dilakukan pada hari ke 2 *post* operasi fraktur dan evaluasi perawatan luka penggantian balutan dilakukan 2-3 hari sekali.

Berdasarkan studi kasus yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa penerapan *opsite transparent film* pada perawatan luka bersih *post orif fibula dextra* sebagai salah satu *dressing* pada perawatan luka modern dapat mempertahankan kelembaban sehingga balutan tidak perlu sering diganti. Fenomena ini akan membawa dampak positif dengan tidak timbulnya cedera ulang pada dasar luka yang akan menstimulasi terjadinya inflamasi ulang pada dasar luka. penggunaan *transparent film* sebagai *dressing* bedah dapat secara signifikan mengurangi tingkat IDO (infeksi daerah operasi)

Kata Kunci : perawatan luka, *opsite*, *transparent film*, *post orif fibula dextra*  
Daftar Pustaka : 65 (2013-2023)

NURSING PROFESSIONAL STUDY PROGRAM  
FACULTY OF HEALTH SCIENCES  
KUSUMA HUSADA UNIVERSITY OF SURAKARTA  
2023

U'ul Ulafia Asmawarida <sup>(1)</sup>. Sahuri Teguh Kurniawan <sup>(2)</sup>.

<sup>(1)</sup> Student of Nursing Professional Study Program in Kusuma Husada University  
of Surakarta

<sup>(2)</sup> Lecturer of Nursing Professional Study Program in Kusuma Husada University  
of Surakarta

[ulafiaasma@gmail.com](mailto:ulafiaasma@gmail.com)

**implementation of Opsite Transparent Film on Clean Wound Care of Post  
Orif Fibula Dextra in the Bougenville Room of Prof. Orthopedic Hospital.  
Dr. R. Soeharso of Surakarta**

Abstract

Fracture is a break in the continuity of bone tissue which is determined according to the type and extent. Surgical site infection (SSI) is a common postoperative complication. Mainly, SSI can be avoided with a better postoperative wound management. One of the nursing actions performed to avoid SSI is wound care. One of the methods used for wound care by using modern dressing. Transparent film is one of the dressings used in modern wound care. Opsite is one transparent film product that contains polyurethane film. This research aimed to know the implementation of opsite transparent film on clean wound care post orif fibula dextra.

The type of research is descriptive with case study design which aimed to describe nursing care for patients with post orif fibula dextra (clean wounds) using the application of modern dressing with optite transparent film. Wound care was carried out on the 2nd day post fracture surgery and evaluation of wound care dressing replacement was carried out every 2-3 days.

Based on the case study, it can be concluded that the implementation of opsite transparent film on clean wound care post orif fibula dextra as one of the dressings on modern wound care can maintain the humidity so that the dressing does not need to be changed frequently. This phenomenon will bring positive impact by not causing re-injury to the base of the wound which will stimulate re-inflammation of the base of the wound. The use of transparent film as a surgical dressing can significantly reduce the SSI (surgical site infection) level.

**Keywords:** wound care, opsite, transparent film, post orif fibula dextra

**Bibliography:** 65 (2013-2023)

## PENDAHULUAN

Penyakit muskuloskeletal saat ini telah menjadi masalah yang banyak dijumpai di pusat-pusat pelayanan kesehatan di seluruh dunia. Fraktur atau sering disebut patah tulang adalah terputusnya kontinuitas jaringan tulang yang ditentukan sesuai jenis dan luasnya (Agustina et al., 2021).

World Health Organization (WHO) tahun 2019 menyatakan bahwa insiden fraktur semakin meningkat, tercatat sudah terjadi fraktur kurang lebih 15 juta orang dengan angka prevalensi 3,2%. Hasil Riset Kesehatan Dasar oleh Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan tahun 2018, di Indonesia tercatat angka kejadian fraktur sebanyak 5,5%. Sementara itu, untuk prevalensi cedera menurut bagian tubuh, cedera pada bagian ekstremitas bawah memiliki prevalensi tertinggi yaitu 67,9% (Riskesdas, 2018). Di provinsi Jawa Tengah pada tahun 2020 didapatkan sekitar 2.700 orang mengalami fraktur (Indrawan & Hikmawati, 2021)

Salah satu jenis fraktur yang paling sering terjadi pada ekstremitas bawah adalah fraktur cruris. Fraktur cruris merupakan suatu istilah untuk patah tulang tibia dan fibula. peran fibula dalam pergerakan ekstremitas bawah sangat sedikit, tetapi terjadinya fraktur pada fibula dapat menimbulkan adanya gangguan aktifitas fungsional tungkai dan kaki (Anita, 2021)

Penatalaksanaan fraktur terbagi menjadi dua yaitu penatalaksanaan konservatif dan penatalaksanaan pembedahan (Martono, 2017). Pada pasien yang mengalami fraktur dilakukan tindakan operasi bertujuan untuk memulihkan atau memperbaiki tulang yang patah. Setelah pembedahan pada beberapa tindakan, untuk mengembalikan fungsi dan integritas fisik tubuh, meminimalkan deformitas, dan tanpa terjadi infeksi, yaitu dengan mengontrol hemostatik dan hemodinamik, menutup luka, drainase luka, membalut, dan memantau komplikasi yang mungkin timbul. (Yusra et al., 2014)

Klasifikasi luka berdasarkan tingkat kontaminasinya yaitu luka

bersih (*Clean wounds*) yaitu luka bedah tak terinfeksi, luka bersih terkontaminasi (*Clean-contaminated wounds*) merupakan luka pembedahan dengan infeksi yang dapat dikontrol, luka terkontaminasi (*Contaminated wounds*) luka terbuka, baru dan disebabkan karena kecelakaan atau operasi dengan teknik aseptik, Luka kotor atau infeksi (*Dirty wound*) ialah jenis luka terbuka yang terdapat mikroorganisme (Abdurrahmat, 2014)

*Surgical site infection* ( SSI ) merupakan komplikasi pasca operasi yang umum. SSI sebagian besar dapat dihindari melalui manajemen luka pasca operasi yang lebih baik (Arroyo et al., 2015). Manajemen luka adalah salah satu strategi berbasis bukti penting dalam pengurangan tingkat infeksi luka operasi. Perawatan luka yang baik akan meminimalkan respon inflamasi, mempercepat penyembuhan dan meminimalkan jaringan parut (Ezzelarab et al., 2019). Tindakan penanganan luka post operasi yang tidak tepat sering menghambat proses penyembuhan luka (Ginting et al., 2023)

Penatalaksanaan atau penanganan tindakan keperawatan yang digunakan untuk perawatan luka salah satunya yaitu menggunakan metode modern dressing. Perawatan luka yang tertutup dengan modern dressing memiliki tingkat penyembuhan yang lebih cepat dibandingkan dengan yang ditutup dengan kasa. Modern dressing mampu untuk mempertahankan lingkungan lembab yang seimbang dengan permukaan luka, pemilihan dressing yang tepat dapat menjaga kelembapan (Wijaya, 2018).

*Transparent film* merupakan salah satu balutan yang digunakan pada perawatan luka modern. Jenis balutan ini lebih sering digunakan sebagai secondary dressing dan untuk luka-luka superisial dan non-eksudatif atau untuk luka post-operasi. *Transparent film* merupakan metode perawatan yang terbuat dari *polyurethane film* yang disertai perekat adhesif (Kartika, 2015)

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui *penerapan opsite transparent film* pada perawatan luka bersih *post orif fibula dextra*.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilaksanakan di ruang Bougenville RS Ortopedi Prof. Dr. R. Soeharso Surakarta pada 01 Agustus 2023 - 07 Agustus 2023. Penelitian ini merupakan jenis penelitian dengan bentuk studi kasus. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan desain studi kasus yang bertujuan untuk mendeskripsikan asuhan keperawatan pada pasien post orif fibula dextra (luka bersih) menggunakan penerapan modern dressing dengan opsite transparent film. Instrumen pada penelitian ini adalah lembar *informed consent*, standar operasional procedure (SOP) perawatan luka, dan lembar observasi.

Dalam penelitian ini perawatan luka dilakukan pada hari ke 2 post operasi fraktur (Sriyanto, 2016). Responden akan dilakukan implementasi perawatan luka dengan lama perawatan sekitar  $\pm 20$  menit (Primadani & Safitri, 2021). Evaluasi perawatan luka penggantian balutan dapat dilakukan 2-3 hari dan maksimal 7 hari sesuai dengan kondisi luka (Anita, 2021)

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Subjek yang digunakan dalam studi kasus ini adalah satu orang pasien yang sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi yang sudah ditentukan yaitu pasien post orif fibula dextra di bangsal bougenville Rumah Sakit Ortopedi Prof. Dr. R. Soeharso Surakarta. Subjek bernama Nn. A berusia 18 tahun, alamat Magetan, Jawa Timur, beragama islam, status belum kawin, Pendidikan SMA, seorang pelajar. Diagnosa medis post orif fibula dextra, dengan keluhan nyeri pada luka pasca operasi kaki kanan. Penanggungjawab pasien bernama Ny. Y berusia 39 tahun, pekerjaan ibu rumah tangga dan hubungan dengan pasien yaitu ibu kandung.

Pada kasus Nn. A yang menjadi pokok bahasan peneliti adalah masalah keperawatan gangguan integritas kulit/jaringan. Tindakan keperawatan yang diberikan untuk mengatasi masalah tersebut adalah perawatan luka modern dressing menggunakan opsite post op. Pada kasus ini terdapat luka post orif dengan keadaan luka bersih, berwarna merah, dengan tipe eksudat bloody (eksudat berisi darah

segar dengan konsistensi kental atau cair), jumlah eksudat minimal (drainase minimal menutupi  $\leq 25\%$  perban) dan tampak kassa yang lengket pada luka sehingga menimbulkan adanya luka baru pada area insisi, bengkak pada kaki kanan.

Setelah dilakukan intervensi penerapan opsite transparent film pada hari ketiga dari hasil observasi didapatkan kondisi balutan baik, jumlah eksudat lebih sedikit dari sebelumnya, bengkak berkurang, tidak ada kemerahan, tidak bau.

Setelah diberikan intervensi terdapat perbedaan pada kondisi luka, dimana setelah diberikan intervensi penerapan opsite transparent film warna dasar luka merah muda (pink), tipe eksudat bloody, jumlah eksudat sedikit, kulit sekitar sehat tidak menimbulkan luka baru pada area insisi, tidak ada tanda-tanda infeksi (tidak ada bengkak, kemerahan, tidak bau) secara umum kondisi luka bersih.

Berdasarkan asumsi peneliti bahwa dengan adanya opsite sebagai dressing dalam perawatan luka dapat mempertahankan kelembaban sehingga balutan tidak perlu sering

diganti. Fenomena ini akan membawa dampak positif dengan tidak timbulnya cedera ulang pada dasar luka yang akan menstimulasi terjadinya inflamasi ulang pada dasar luka dan penggunaan transparent film sebagai dressing bedah dapat secara signifikan mengurangi tingkat IDO. Penggunaan kassa sebagai dressing dalam perawatan luka tidak bisa dikatakan lembab karena cairan mudah menguap dengan suhu tubuh dan lingkungan sekitarnya, sehingga balutan menjadi kering dan menempel pada luka dapat memicu rusaknya kapiler darah, dan hal ini akan berpengaruh terhadap kondisi stress jaringan yang sedang regenerasi (Wijaya, 2018)

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan studi kasus yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa penerapan opsite transparent film pada perawatan luka bersih post orif fibula dextra sebagai salah satu dressing pada perawatan luka modern dapat mempertahankan kelembaban sehingga balutan tidak perlu sering diganti. Fenomena ini akan membawa dampak positif dengan tidak timbulnya cedera ulang pada dasar

luka yang akan menstimulasi terjadinya inflamasi ulang pada dasar luka. penggunaan transparent film sebagai dressing bedah dapat secara signifikan mengurangi tingkat IDO (infeksi daerah operasi)

## SARAN

### 1. Bagi Responden

Diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai penerapan opsite transparent film sebagai pembalut luka post operasi pada perawatan luka bersih.

### 2. Bagi peneliti lain

Diharapkan hasil studi kasus ini dapat digunakan sebagai acuan penelitian lebih lanjut dengan penambahan variabel lain atau penambahan lamanya waktu pemberian intervensi

### 3. Bagi Perawat

Diharapkan dalam pemberian pelayanan kesehatan dapat memberikan perhatian khusus terhadap pasien post orif dengan luka bersih sehingga penerapan opsite transparent film sebagai dressing pada perawatan luka modern dapat diberikan

### 4. Bagi Peneliti

Diharapkan peneliti dapat menerapkan intervensi penerapan opsite transparent film pada perawatan luka bersih sesuai dengan standar operasional prosedur

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahmat, A. S. (2014). Luka, Peradangan Dan Pemulihan. *Jurnal Entropi*, 9(1), 729–738.
- Agustina, V., Suryaagutina, & Wiyono, H. (2021). The Effect Of Warm Water Compress Therapy On Post Operating Orific Pain In Fracture Patients In Rsud Dr. Doris Sylvanus Palangka Raya. *Jurnal Surya Medika (JSM)*, 6(2), 83–87. <https://doi.org/10.33084/jsm.vxi.x.xxx>
- Anita. (2021). *Asuhan Keperawatan pada Gangguan Integritas Kulit dengan Intervensi Perawatan Luka dengan NaCl 0,9% dan Kasa dengan Antibiotik Framycetin Sulfate*.
- Arroyo, A. A., Casanova, P. L., Soriano, J. V., & Torra i Bou, J. E. (2015). Open-label clinical trial comparing the clinical and economic effectiveness of using a polyurethane film surgical dressing with gauze surgical dressings in the care of post-operative surgical wounds. *International Wound Journal*, 12(3), 285–292.

<https://doi.org/10.1111/iwj.12099>

- Ezzelarab, M. H., Nouh, O., Ahmed, A. N., Anany, M. G., Rachidi, N. G. El, & Salem, A. S. (2019). A randomized control trial comparing transparent film dressings and conventional occlusive dressings for elective surgical procedures. *Open Access Macedonian Journal of Medical Sciences*, 7(17), 2844–2850.  
<https://doi.org/10.3889/oamjms.2019.809>
- Ginting, K., Basri, & Arlis. (2023). Pengaruh perawatan luka teknik modern dressing terhadap penyembuhan luka post operasi section caesarea. *Health Sciences and Pharmacy Journal, ISSN(1)*, 155–160.  
<https://doi.org/10.32504/hspj.v%vi%i.816>
- Indrawan, R. D., & Hikmawati, S. N. (2021). Asuhan Keperawatan Pada Ny.S dengan Gangguan Sistem Muskuloskeletal Post Op Orif Hari Ke-1 Akibat Fraktur Femur Sinistra 1/3 Proximal Complete. *Cerdika: Jurnal Ilmiah Indonesia*, 1(10), 1345–1359.  
<https://doi.org/10.36418/cerdika.v1i10.204>
- Kartika, R. W. (2015). Perawatan Luka Kronis dengan Modern Dressing. *Bagian Bedah Jantung Paru Dan Pembuluh Darah Wound Care/Diabetic Center, RS Gading Pluit, Jakarta CDK-230*, 42(7), 546–550.
- Martono. (2017). Asuhan Keperawatan pada Tn. M dengan Post OREF Fraktur Cruris Sinistra Hari ke 2 di Ruang Dahlia RSUD dr. R. Goeteng Taroenadibrata Purbalingga. *Tugas Akhir*.
- Primadani, A. F., & Safitri, D. N. P. (2021). Proses Penyembuhan Luka Kaki Diabetik Dengan Perawatan Luka Metode Moist Wound Healing. *Ners Muda*, 2(1), 9.  
<https://doi.org/10.26714/nm.v2i1.6255>
- Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas). (2018). *Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian RI tahun 2018*. .
- Sriyanto. (2016). Upaya Penanganan Kerusakan Integritas Jaringan Pada Pasien Post Orif Fraktur Radius Ulna Hari Ke 0 Di RSOP. Dr. Soeharso Surakarta. In 2016.
- Wijaya, I. M. (2018). *Perawatan luka dengan pendekatan multidisiplin [e-book]* (1st ed.). ANDI.
- Yusra, S, Nurlaily, E, & Jamaludin. (2014). Perawatan Luka Post ORIF (Open Reduction and Internal Fixation) Dengan NACL 0,9 % pada Pasien Fraktur Tybia di Rumah Ny. D di Desa Jetis Kapuan Kudus. *Jurnal Profesi Keperawatan*, 1(1), 82–87.